

Perancangan Desain Kemasan *Starter Kit* Terarium Bagi Pemula

Seiki Decuellar¹, Deny Tri Ardianto², Erandaru³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: seikidecuellar@gmail.com

Abstrak

Hobi merupakan salah satu cara untuk menurunkan stress yang dialami. Salah satu hobi dalam bidang bercocok tanam adalah terarium. Terarium saat ini tengah digemari oleh masyarakat perkotaan dikarenakan lahan yang digunakan tidak besar dan perawatannya yang tergolong mudah. Akan tetapi, banyak diantara mereka yang masih ragu, khawatir akan hasil yang tidak sesuai dan masalah harga. Metode kualitatif digunakan pada perancangan ini. Perancangan *starter kit* terarium ini diharapkan dapat memudahkan mereka dalam mencari bahan dan membuat sendiri terarium sesuai yang diinginkan tanpa takut gagal. *Starter kit* terarium juga dilengkapi dengan media edukasi untuk memahami terarium bagi mereka yang akan memulai hobi terarium.

Kata kunci: Desain kemasan, *Starter kit*, Terarium, Hobi, Tanaman

Abstract

Title: *Terrarium Starter Kit Packaging Design for Beginners*

Hobby is one way to reduce the stress. One hobby in the field of farming is terrarium. Terrarium is currently favored by urban communities due to land used is not too big and its maintenance is relatively easy. However, some of them still doubt, worry about the result and the price. Qualitative methodology is used for this design. The design of the terrarium starter kit will help the people to find materials and make their own terrarium as they wish without afraid of failure. Terrarium starter kit also equipped with media education to understand a terrarium for those who will start a hobby of terrarium.

Keywords: *Packaging Design, Starter Kit, Terrarium, Hobby, Plant*

Pendahuluan

Mereka yang mengalami stress, biasanya meluangkan waktu untuk menenangkan pikiran mereka dari stress yang didapatkan. Waktu tersebut dapat diisi dengan berbagai kegiatan untuk kesenangan diri mereka, salah satunya dengan melakukan hobi/minat.

Menurut Aiken (Ginting, 2005) definisi minat sebagai kesukaan terhadap sesuatu yang dapat berjalan seiring waktu. Hobi berasal dari kata *hobby* dalam bahasa Inggris yang berarti “kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang” (Rizkifandu, May 12, 2013). Hobi dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam usia produktif (20 tahun ke atas) dikarenakan stress yang didapat akibat tekanan pikiran, seperti masalah pekerjaan, keuangan, keluarga dan persepsi lingkungan. Berbagai macam hobi dilakukan oleh mereka yang memiliki aktivitas padat. Hobi tersebut dapat berupa fotografi, memelihara hewan dan tanaman, dan lain sebagainya.

Salah satu hobi dalam memelihara tanaman dapat berupa terarium.

Terarium merupakan salah satu jenis cara menanam tanaman hias yang unik. Banyak masyarakat yang belum mengetahui terarium, padahal terarium sendiri saat ini sering menjadi salah satu pilihan *workshop* di acara-acara tertentu (seperti *uptown fest*, *ideahive*, *theworkshop* Surabaya, *maubelajarapa*, dan lain-lain). “Terarium adalah taman mini dalam wadah kaca seperti gelas, stoples, botol, aquarium, dan sebagainya” (Ariyanti, 2010:par2). Jenis terarium sendiri dibagi menjadi terarium tertutup, terarium terbuka, dan terarium untuk binatang. Ekosistem yang dapat ditampilkan dalam terarium sendiri bermacam-macam seperti gurun pasir, ekosistem *terrestrial*, tropis dan sebagainya.

Selain keindahan pemandangan mini yang dapat dinikmati, terarium juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya dapat menyerap polutan yang ada di udara ruangan, efek anti bakteri,

mereduksi gelombang elektromagnetik pada *gadget* serta mengurangi stress dan dapat merelaksasi pemiliknya. Dalam proses pembuatan, terarium dapat menjadi sarana melatih kreatifitas dari pembuat. Dikaitkan dengan Munandar, kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data/informasi yang ada (dalam hal ini pembuatan interior dalam terarium, penataan tanaman dalam terarium), b) untuk menemukan peluang jawaban berdasarkan data atau informasi yang tersedia, c) yang mencerminkan kelancaran berpikir, keluwesan berpikir (kemampuan untuk menghasilkan berbagai jawaban dalam menyelesaikan masalah) dan orisinalitas dalam berfikir (kemampuan membuat ide/gagasan/kombinasi unik dari berbagai unsur) serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan (kemampuan mengembangkan dan menambahkan rincian detail dari suatu objek) (Gufon, 2010:102).

Saat ini di Surabaya, terarium tersedia dalam dua macam yaitu yang sering kali dijual dalam bentuk hasil jadi sehingga para penggemar tidak perlu repot dan dapat membelinya dengan mudah dan yang dijual dalam bentuk masih bahan-bahan terarium yang dijual terpisah. Para pemula yang ingin mempelajari cara membuat terarium juga dapat mengikuti *workshop* yang telah ada, akan tetapi *seat* untuk mengikutinya terbatas dan terkadang terdapat jadwal yang tidak sesuai dengan jadwal kosong mereka. Pemula juga mengalami kesulitan dalam pencarian bahan dikarenakan tidak adanya jasa yang memudahkan mereka untuk membeli segala kebutuhan terarium dengan lengkap dan praktis serta tidak adanya media untuk mempelajari terarium dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Perancangan *starter kit* terarium ini dibuat untuk menjawab permasalahan pemula hobi terarium dalam mencari perlengkapan membuat terarium dan mempelajari terarium secara mudah, praktis dan menyenangkan. Desain kemasan untuk *starter kit* terarium dibuat beserta media pendukung promosi. *Starter kit* ini dapat digunakan oleh pemula yang baru mencoba untuk menekuni hobi terarium dan mereka yang telah lama menggeluti hobi terarium. Semua peralatan untuk membuat terarium baik bahan maupun alat, miniatur yang berhubungan dengan tema terarium, cara pembuatan, info mengenai terarium baik jenis, manfaat, cara perawatan, dan lain-lain disediakan secara lengkap dalam *starter kit* tersebut. Media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini adalah *website* dan infografis.

Metode Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah data mengenai terarium baik manfaat sampai cara pembuatan serta ketertarikan pemula hobi terarium

dalam membuat terarium. Data-data tersebut didapatkan melalui proses:

A. Wawancara

Wawancara dilakukan pada masyarakat usia 20 tahun ke atas untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai terarium serta ketertarikan terhadap hobi terarium. Wawancara juga dilakukan pada peminat dan penjual terarium untuk mengetahui lebih rinci hal-hal mengenai terarium serta kesulitan-kesulitan yang dialami.

B. Studi Literatur

Informasi diperoleh dari buku literatur dan artikel yang tersedia dalam bentuk media cetak maupun *online*. Hal ini dilakukan untuk menambah referensi mengenai terarium, kemasan yang sesuai dengan target market/audiens serta media pendukung promosi *starter kit* terarium.

Alat/Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah alat tulis, notes, *recorder*, komputer dan internet.

Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan nantinya adalah metode analisis kualitatif. Pencarian data mengenai terarium serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pemula akan dianalisa dan disimpulkan untuk kemudian dibuat strategi kreatif perancangan desain kemasan *starter kit* serta media pendukung promosinya. Berdasarkan strategi kreatif tersebut, desain kemasan dan media promosinya akan divisualisasikan secara menarik.

Unit analisis yang dipakai untuk perancangan ini adalah 5W+1H. Analisa yang didapat dari unit analisis 5W+1H nantinya akan berfungsi sebagai pendalaman mengenai sifat dan kebiasaan target audiens serta hal-hal yang menyangkut terarium, baik kelebihan dan kekurangannya. Informasi tersebut akan mendukung untuk pemilihan desain kemasan *starter kit* nantinya.

Konsep

Starter kit terarium ini akan berisi seluruh perlengkapan yang dibutuhkan dalam membuat terarium serta informasi-informasi seputar terarium baik cara pembuatan, perawatan, manfaat dan sebagainya. Tema yang disajikan untuk terarium akan bermacam-macam seperti musim di Indonesia, daerah-daerah adat Indonesia, dongeng Indonesia dan sebagainya. Visualisasi dari kemasan juga dibuat semenarik mungkin dan minimalis, warna yang digunakan pun tidak terlalu banyak.

Studi Literatur Tentang Kemasan

Peran dan fungsi kemasan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Peran dari kemasan saat ini tidak hanya sebagai pelindung produk, tetapi juga sangat berpengaruh bagi minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Kemasan harus dapat mengkomunikasikan produk secara jelas dan tepat, memudahkan dalam proses distribusi dan produksi massal serta dapat merangsang minat konsumen melalui panca indera. Kemasan sendiri terbagi menjadi 2 fungsi, yaitu kemasan primer untuk melindungi produk secara langsung sedangkan kemasan sekunder digunakan untuk melindungi kemasan primer selama proses distribusi berlangsung.

Daya Tarik Kemasan

Kemasan yang baik dan bagus pastinya memiliki daya tarik sendiri di mata konsumen. Menurut Cenadi (2000), daya tarik kemasan dibagi menjadi dua yaitu daya tarik visual (estetika) dan daya tarik praktis (fungsional).

- Daya tarik visual (estetika)
Daya tarik visual adalah penampilan dari kemasan itu sendiri. Penampilan tersebut dapat berasal dari aspek-aspek yang ada di dalam kemasan yaitu warna, bentuk, merk, ilustrasi, huruf dan tata letak. Daya tarik visual yang baik dapat mempengaruhi emosi dan psikologis konsumen tanpa disadari mereka sehingga memberikan tanggapan positif.
- Daya tarik praktis (fungsional)
Daya tarik praktis mengutamakan efisiensi dan efektivitas kemasan di tangan konsumen atau distributor. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk daya praktis adalah produk dapat tetap terlindungi, kemudahan untuk membuka dan menutup kemasan kembali, jumlah yang sesuai untuk makanan dan minuman, *reusable*, kemudahan untuk dibawa kemanapun, kemudahan untuk menghabiskan produk dan dapat diisi ulang jika produk dapat di-*refill*.

Struktur dan Material Kemasan

Struktur dan material suatu kemasan sangat penting untuk diperhatikan karena bahan tersebut akan melindungi produk dari berbagai macam kerusakan yang dapat dialami selama proses distribusi ke tangan konsumen dan saat pemakaian. Berbagai material telah banyak digunakan sebagai kemasan produk di Indonesia seperti kertas, karton, logam, plastik dan sebagainya. Struktur dari material juga perlu diperhitungkan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada produk. Material kemasan

yang ada saat ini menurut Julianti, sebagai berikut (Julianti, 2014):

- Kertas
Kemasan dengan material kertas biasanya digunakan untuk produk yang memiliki beban tidak terlalu berat, tidak mementingkan proteksi iklim, tekanan, transportasi dan langsung digunakan. Kertas memiliki beragam jenis seperti HVS, kertas dengan *wax coated*, *art paper*, dan lain-lain. Berat dari kertas juga bermacam-macam mulai dari 60, 80, 100, 120, 150, 210 gram per meter² dan seterusnya.
- Karton
Karton terbagi menjadi 3 yaitu *folding carton* (karton yang dapat dilipat), *setup box* (kotak karton yang sudah dibentuk) dan *corrugated outer* (kotak karton bergelombang). *Folding carton* adalah karton yang dapat dilipat selama proses distribusi dan dapat dibentuk kembali untuk nantinya diisi produk. *Setup box* biasanya dibuat dalam bentuk jadi dan tidak dapat dilipat selama proses distribusi. *Corrugated outer* merupakan karton yang memiliki ketinggian gelombang/*flute* tertentu. Biasanya karton ini digunakan sebagai kemasan sekunder untuk melindungi produk selama pengiriman.
- Plastik *rigid*
Kemasan ini dinamai *rigid* (kaku) dikarenakan fungsinya yang dapat melindungi produk cair, *powder*, *flakes*. Biasanya kemasan ini digunakan untuk produk seperti *shampoo*, *body lotion*, sabun cair dan sebagainya.
- Kemasan *semi rigid*
Kemasan ini bisa ditemui pada kemasan plastik mika untuk nasi, kue-kue, *jelly* dan sebagainya. Kemasan ini berbentuk tetapi tidak kaku melainkan lunak sehingga tidak dapat dimasukkan dalam kategori fleksibel karena bahan plastiknya yang lebih tebal.
- *Tube*
Kemasan dengan material *tube* dapat ditemukan sebagai kemasan pasta gigi, obat-obatan, kosmetik dan lain-lain. *Tube* dibagi menjadi tiga yaitu *body*, *shoulder*, *nozzle* atau mulut dan tutup. Berdasarkan materialnya, tube dibagi menjadi *aluminium tube*, *laminated tube*, *coextruded tube*.
- Kemasan Fleksibel
Kemasan fleksibel memiliki karakteristik yang lunak, ringan dan tipis sehingga kemasan ini pasti membutuhkan kemasan sekunder yang berupa *corrugated outer* yang cukup kuat untuk melindungi kemasan fleksibel ini. Kemasan fleksibel biasanya didukung dengan *zipper*, *easy peel seals* atau *v notch* dan *spout* (alat penuang)

yang dapat memudahkan konsumen menggunakan kemasan jenis ini.

- **Gelas**
Botol-botol kaca terutama telah banyak digunakan sejak dahulu sebagai wadah bagi makanan maupun minuman. Kemasan gelas memiliki keunggulan yaitu kuat, keras, mudah dibentuk, tidak bereaksi pada produk yang dikemas, akan tetapi juga memiliki kelemahan yaitu mudah pecah dan berat. Selain itu, jika gelas disimpan dalam waktu yang terlalu lama, akan terdapat pengembunan dari uap air dan garam yang mengakibatkan bercak-bercak putih.
- **Logam**
Memang logam dalam segi harga lebih mahal dibandingkan dengan plastik, tetapi logam dapat diunggulkan dalam segi kekuatan dan *barrier*-nya yang baik dalam melindungi produk sehingga kadaluarsa produk lebih lama. Logam sering kali dipakai sebagai kemasan untuk awetan makanan seperti sarden, kornet, jamur dan sebagainya, wadah biskuit, kopi atau teh, permen, minuman bersoda, semir sepatu dan lain-lain. Logam dibagi menjadi 2 macam bahan untuk kemasan, yaitu aluminium dan baja atau *steel: thin plate, tin free steel (TFS), black plate*.

Kriteria Penilaian Kemasan

Julianti menerangkan dalam bukunya bahwa kualitas dari sebuah kemasan dapat dilihat dari tiga segi (Julianti, 2014), yaitu:

- **Segi fungsional**
Kemasan harus dapat berfungsi sebagaimana seharusnya. Kemasan tidak boleh sampai rusak, bocor, robek, pecah, penyok, terkelupas dan sebagainya. Kemasan yang rusak dapat berpengaruh pada kualitas produk. Produk dapat saja tercemar dikarenakan kontak produk dengan kemasan atau udara yang tidak seharusnya terjadi. Kualitas dan letak *barcode* perlu diperhatikan dengan baik. *Barcode* yang tidak sesuai akan menyebabkan masalah yang rumit karena di negara modern *barcode* digunakan sebagai alat transaksi. Kualitas *barcode* harus dicek terlebih dahulu di pabrik sebelum dipasarkan.
- **Segi emosional**
Kemasan harus dapat menarik perhatian konsumen. Perhatian tersebut didapatkan dari warna, *lay out*, huruf, ilustrasi dan bentuk. Perkiraan yang tepat akan proses cetak juga sangat penting untuk keberhasilan kemasan agar tidak terjadi perubahan warna. Ketahanan warna terhadap sinar matahari atau bahan lain juga penting untuk diperhatikan.

- **Segi hukum**
Kualitas kemasan dari segi hukum dapat ditinjau dari kelengkapan informasi yang ada di dalam kemasan seperti nomer BPOM dan logo halal jika sudah memiliki sertifikat, merk, berat produk, variasi produk, tanggal produksi dan kadaluarsa, nama perusahaan yang memasarkan dan perusahaan asal (jika impor), nama manufaktur dan sebagainya. Persyaratan tersebut wajib untuk dicantumkan dan jika tidak maka produk tersebut akan ditarik dari pasar.

Studi Literatur Terarium

(George, 2015) George menyebutkan pada abad ke-19, Dr. Nathaniel Ward yang mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan pakis di luar ruangan akibat udara London yang tercemar saat itu, secara tidak sengaja melihat adanya tunas pakis yang tumbuh di tanah lembap dalam wadah kaca yang sebenarnya digunakan olehnya untuk melihat perkembangan kepompong serangga di dalamnya. Dr. Ward melihat adanya perputaran kelembapan udara dalam wadah kaca tersebut. Udara tersebut menguap ke atas wadah saat siang hari dan kembali ke bawah saat malam hari, melahirkan sebuah ekosistem sendiri. Dr. Ward kemudian mempublikasikan hasil penemuannya tersebut dan sering dikenal dengan sebutan *the Wardian case*, tetapi Ward sendiri menyebutnya dengan nama terarium.

Penemuan Ward ini digunakan untuk mengatasi kesulitan membawa sampel yang akan diteliti ke tempat lain yang jaraknya cukup jauh. *Wardian case* dapat menjaga sampel agar tetap dalam kondisi segar saat dipindahkan dari tempat asal ke tempat penelitian. Keluarga Kerajaan Inggris mengabadikan penemuan ini dengan membuat sebuah rumah kaca mini yang di dalamnya ditumbuhi 65 jenis tanaman pakis dan suplir (Kristiani, 2008).

Jenis-Jenis Terarium

Saat ini, terarium dibagi ke dalam tiga golongan yaitu terarium terbuka (*dry terrarium*), terarium tertutup (*wet terrarium*) dan terarium binatang (*animal vivarium*).

- **Terarium terbuka (*dry terrarium*)**
Terarium terbuka adalah terarium yang salah satu sisinya wadahnya terbuka. Terarium jenis ini membutuhkan banyak penyiraman daripada terarium tertutup (*Container Gardening Ideas*, n.d.). Terarium ini sangat cocok bagi tanaman yang memiliki sifat kering dan tidak tahan pada kelembapan udara yang tinggi (Property Consultant, 2015).

- Terarium tertutup (*wet terrarium*)
Terarium tertutup cocok bagi tanaman yang memiliki ketahanan terhadap suhu dan kelembapan yang tinggi (Property Consultant, 2015). Perawatan terarium tertutup cenderung lebih mudah. Mereka tidak perlu membutuhkan cahaya matahari langsung dan penyiraman yang dilakukan tidak terlalu sering, akan tetapi sebaiknya penutup wadah dibuka seminggu sekali (*Container Gardening Ideas*, n.d.; Property Consultant, 2015).
- Terarium binatang (*animal vivarium*)
Terarium binatang lebih cocok bagi mereka yang menyukai binatang-binatang reptil seperti kadal, ular, kura-kura dan sebagainya. Terarium ini dapat menunjukkan ekosistem seperti habitat asli binatang reptil yang dipelihara. Desain dari terarium ini dapat berupa gurun, tropis, atau hutan tropis (*Container Gardening Ideas*, n.d.).

Perawatan Terarium

(Nurhayati, 2004) Nurhayati memberikan petunjuk berupa tabel mengenai masalah yang sering dialami oleh terarium dan bagaimana cara mengatasinya.

Tabel 1. Masalah yang Dialami Terarium dan Cara Mengatasinya

Gejala	Penyebab	Tindakan
Daun Menguning	Drainase buruk Kurang subur	Perbaiki media Buka tutup wadah
Pertumbuhan Buruk	Drainase buruk Kurang subur	Ganti media Tambah bahan organik
Daun seperti terbakar atau coklat	Kurang lembab Terkena matahari langsung	Tambah air Pindah ke tempat teduh
Bau tidak sedap	Dekomposisi bahan organik Pupuk N kimia berlebih	Buka tutup wadah (ventilasi) Tambah arang
Daun layu	Media terlalu kering Terkena matahari langsung	Tambah air Pindah ke tempat teduh
Daun busuk	Terlalu banyak air	Kurangi penyiraman Buang bagian tanaman busuk
Berlumut di dekat media	Terlalu lembab	Bersihkan dengan kain basah

Sumber: Nurhayati (dalam Ariyanti, 2010, p. 8)

Target Audiens

- Demografis
 - Jenis Kelamin : Pria/Wanita
 - Usia : 20 tahun ke atas
 - Kelas sosial : menengah ke atas
- Psikografis
 - Membutuhkan hobi di luar pekerjaan
 - Mudah suntuk/bosan dengan pekerjaan
 - Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan (tanaman)
- Geografis
 - Tinggal di daerah Surabaya (menetap/sementara)
- Behavioristik
 - Memiliki kepadatan aktivitas yang cukup tinggi
 - Sering meluangkan waktu untuk melakukan hobi

Konsep Kreatif

Perancangan desain kemasan *starter kit* terarium ini bertujuan untuk mengenalkan suatu produk baru yang dapat memudahkan para penggemar terarium dalam membuat terariumnya sendiri. Penggemar terarium yang ingin membuat terariumnya tidak perlu kesusahan untuk mencari segala keperluan terarium. Pembuatan *starter kit* terarium ini juga sebagai suatu cara baru untuk belajar mengenai terarium secara lebih mudah dibandingkan dengan buku yang hanya dibaca saja. *Starter kit* dapat membantu penggemar terarium untuk dapat belajar secara langsung dengan mempraktekannya.

Material kemasan yang digunakan untuk melindungi bahan terarium berupa kemasan fleksibel berupa plastik dengan *seal* yang kemudian dimasukkan ke dalam kotak kertas tebal ukuran 10x15 cm yang terbuat dari kertas *Ivory* 300 gram. Kemasan untuk meletakkan dan melindungi peralatan seperti pinset, sumpit dan sendok menggunakan kain kanvas yang dijahit menjadi bentuk tempat pensil gulung. Kertas yang digunakan untuk mencetak buku panduan dan buku informasi mengenai terarium adalah *copenhagen white* dengan ukuran 10x13 cm. Identitas tema *starter kit* terarium dicetak pada kertas *Ivory* 210 gram. Bahan sekunder kemasan yang akan menampung dan melindungi semua bahan serta peralatan dalam membuat terarium terbuat dari kayu dengan ukuran 23.7x23.7 cm dengan tutup atas terbuat dari akrilik sehingga pengguna dapat melihat keseluruhan isi dari kemasan *starter kit* terarium.

Gaya desain yang diambil adalah gaya minimalis dengan penerapan tipografi jenis *sans serif* dan *script* dengan unsur-unsur geometris. Pemilihan ini dikarenakan kesan yang ingin ditimbulkan dalam *starter kit* adalah sederhana, tidak merepotkan dan

menyenangkan. Logo dan penamaannya akan dibuat sesederhana mungkin sehingga mudah diingat. Warna yang dipilih nantinya akan diambil dari warna logo.

Sistem buka tutup pada kemasan primer berupa tutup seperti pada karton biasanya. Pada kemasan sekunder kayu akan digunakan penutup geser. Hal ini digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengeluarkan isi dari kemasan.

Jenis font yang digunakan untuk perancangan ini bertipe *sans serif* untuk tipografi sekunder dan primer, sedangkan terdapat pula tipografi lain untuk mendukung kemasan yang dikembangkan menjadi logo. Tipografi *sans serif* yang digunakan adalah *VAG rounded* dan *Odin* untuk penulisan angka. Tipografi lain yang digunakan sebagai pendukung dan pengembangan logo adalah *Grand Hotel*.

“VAG rounded”

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

“Odin”

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

“Grand Hotel”

À Á Â Ã Ä Å Æ Ç È É Ê Ë Ì Í Î Ï Ñ Ò Ó Ô Õ Ö × Ø Ù Ú Û Ü Ý Þ ß à á â ã ä å æ ç è é ê ë ì í î ï ð ñ ò ó ô õ ö × ø ù ú û ü ý þ ß

Buku panduan dan buku informasi mengenai terarium berukuran 10x13 cm. Buku panduan berisi tentang cara pembuatan, cara perawatan dan cara men-*display* terarium menggunakan kemasan kayu. Buku informasi mengenai terarium berisi tentang arti terarium, manfaat, jenis, syarat tanaman, perlengkapan dalam membuat terarium dan cara mengatasi masalah dari terarium.

Media pendukung infografis dan *website*. Infografis akan berisi mengenai informasi umum terarium serta pengenalan akan Lilimut. *Website* akan menampilkan jenis terarium apa yang akan dijual, tema dari *starter kit* terarium, harga *starter kit* terarium, kontak pembelian *starter kit* terarium serta informasi-informasi mengenai terarium baik cara pembuatan serta perawatan. Visualisasi dari infografis dan *website* akan mengikuti visualisasi grafis pada kemasan.

Penjaringan Ide

Pemilihan nama sebagai *brand* dari *starter kit* ini dilakukan dengan membuat *mind map* seputar terarium. Nama *brand* yang dipilih adalah Lilimut yang berasal dari penggabungan kata liliput dan lumut. Tipografi yang digunakan adalah pengembangan dari *typeface Grand Hotel*. Warna yang dipilih untuk mencerminkan logo ini adalah

hijau. Hijau dipilih karena dapat memberikan kesan segar, alam dan menyenangkan.

Ide struktur kemasan yang terbuat dari kayu awalnya menggunakan bentuk persegi panjang dengan banyak sekat, tetapi bentuk ini terlalu banyak menggunakan *space*. Struktur yang dipilih adalah bentuk persegi dengan ukuran 23.7x23.7 cm dan sekat pada ukuran 16.2 cm dari bawah serta tinggi 14 cm. Bentuk persegi ini dipilih karena tidak memiliki *space* yang terlalu besar saat dilakukan pen-*display*-an.

Pattern yang digunakan sebagai ilustrasi pada kemasan dan buku panduan digambar dengan tangan dan diwarnai dengan menggunakan teknik *watercolor* yang kemudian di-*scan*. Gambar *pattern* disesuaikan dengan isi kemasan dan apa yang ingin ditunjukkan pada buku panduan dan buku informasi terarium.

Eksekusi Final Desain

Logo



Gambar 1. Final logo lilimut

Bentuk Desain Kemasan Kayu



Gambar 2. Kemasan kayu sebelum diberi isi



Gambar 3. Kemasan kayu setelah diberi isi dengan tema musim hujan Indonesia
Isi Kemasan



Gambar 4. Buku panduan dan buku informasi terarium



Gambar 5. Kotak bahan terarium



Gambar 6. Tempat penyimpanan perkakas



Gambar 7. Tote bag Lilimut

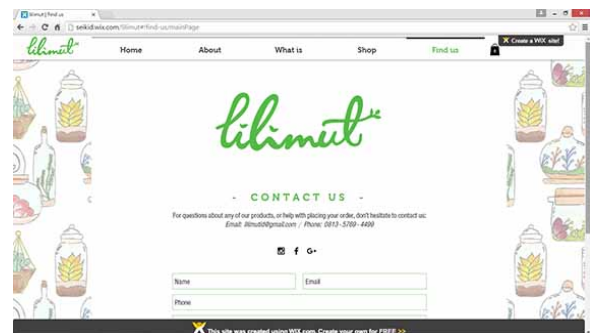
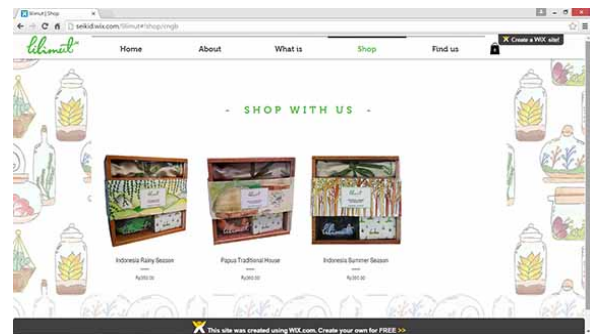
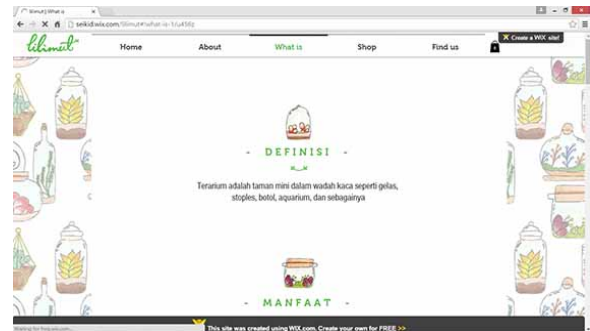
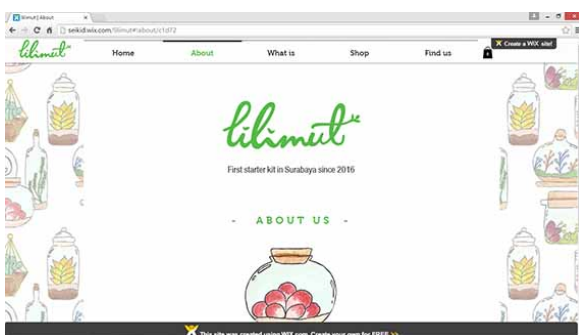
Infografis



Gambar 9. Penjelasan mengenai terarium



Gambar 10. Penjelasan mengenai Lilimut Website



Gambar 11. Isi dari website

Kesimpulan

Kemasan memiliki dua unsur penting yaitu fungsi dan visual. Fungsi dari kemasan dapat dilihat dari struktur kemasan tersebut apakah memudahkan pengguna untuk memakai dan menyimpannya, serta kemungkinan untuk dapat didaur ulang. Kemasan dari segi visual diharapkan dapat menimbulkan rasa penasaran konsumen untuk tahu lebih lanjut mengenai sebuah produk hingga keinginan untuk membelinya. Visual pada kemasan juga harus disesuaikan dengan target konsumen dan *image* yang ditimbulkan dari suatu produk. Perancangan *starter kit* terrarium ini menunjukkan bahwa dalam mendesain sebuah kemasan dibutuhkan adanya inovasi dan solusi atas masalah yang dialami oleh masyarakat dalam menyalurkan hobi mereka berkebun.

Melalui penggunaan kemasan *starter kit* terrarium ini para penghobi tanaman dapat membuat terarium dengan cara yang mudah dan menyenangkan, tanpa perlu repot mencari bahan dan perlengkapan yang

diperlukan. Pada pengujian kemasan, tidak ada kesulitan yang dialami dalam penggunaan *starter kit* terarium, tetapi pada saat terarium telah dirawat, aksesoris yang terbuat dari *clay* mengalami perubahan bentuk karena dampak dari terkena siraman air. Dalam hal ini aksesoris tersebut sebaiknya dilapisi oleh lapisan *waterproof* supaya tidak mengalami perubahan bentuk. Selain itu, pada buku panduan dalam membuat terarium sebaiknya diberikan penjelasan sedikit berupa kalimat untuk memperjelas gambar yang ditunjukkan dan kemasan *starter kit* ini memiliki kekurangan pula pada bagian berat dan bentuk dari kemasan yang kurang mudah untuk dibawa/dijinjing. Penggunaan bahan selain kayu seperti kardus tebal (*corrugated outer*) dapat dipilih untuk meminimalisir harga produksi *starter kit* terarium.

Rizkyfandu. (2013, May 12). *Pengertian hobby*. Retrieved from <http://www.slideshare.net/rizkifandu/pengertian-hobby>

Terrariums. (n.d.). Retrieved March 7, 2016, from <http://minicontainergardens.com/terrariums>

Vemale. (2013, August 2). Retrieved February 10, 2016, from <http://www.vemale.com/kesehatan/29502-waspada-stres-di-usia-20-an-tahun-makin-meningkat-mengapa.html>

Daftar Referensi

- AnneAhira Content Team. (n.d.). *Pengertian minat dari beberapa tokoh*. Retrieved February 3, 2016, from <http://www.anneahira.com/pengertian-minat.htm>
- Ariyanti, N.A. (2010). *Cara pembuatan terarium untuk pembelajaran IPA SD*. Retrieved February 3, 2016 from Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Pendidikan Biologi Web site: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/CARA%20MEMBUAT%20TETERARI.pdf>
- Cenadi, C.S. (2000, January). *Peranan desain kemasan dalam dunia pemasaran*. Retrieved March 2, 2016, from <http://dgi-indonesia.com/wp-content/uploads/2009/03/dkv00020203.pdf>
- George, M. (2015). *Modern terarium studio*. Cincinnati, OH: Fons&Porter
- Julianti, S. (2014). *The art of packaging*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
- Kristiani, A. (2008). *Membuat terarium taman kecil dalam wadah kaca, dari hobi menjadi bisnis*. Jakarta, Indonesia: Agromedia Pustaka
- Property Consultant. (2015). *Terarium menghadirkan taman mini dalam wadah kaca*. Retrieved March 7, 2016, from <http://www.popeti.com/berita/artikel/architecture/conservative-architecture/terarium-menghadirkan-taman-mini-dalam-wadah-kaca/>